
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GENERASI Z DALAM BERINVESTASI TABUNG EMAS PADA PEGADAIAN DIGITAL SYARIAH

Oleh

Naili Nuril Aufa Manik¹, Putri Indah Fadillah², Nurul Jannah³

^{1,2,3}UIN Sumatera Utara Medan

E-mail: ¹aufamanik@gmail.com, ²putriindahfadillah28@gmail.com,

³jnurul1992@gmail.com

Article History:

Received: 07-11-2021

Revised: 17-12-2021

Accepted: 24-12-2021

Keywords:

Niat, Resiko, Pengetahuan, Kemudahan

Abstract: Generasi Z adalah generasi pembelajar, generasi Zang harus mewujudkan pentingnya berinvestasi. investasi yang bisa dipilih adalah investasi emas tabung di pegadaian digital syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi Z untuk berinvestasi emas. Sampel terdiri dari 85 responden dengan rentang usia 16-25 tahun. Variabel yang digunakan adalah persepsi risiko, pengetahuan, dan dirasakan kemudahan untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sample sejumlah 85 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi emas di pegadaian digital syariah. Sedangkan variabel persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi emas di pegadaian digital syariah

PENDAHULUAN

Setiap tindakan manusia sehari-hari selalu didasari oleh keputusan yang diambil. Mulai aktivitas individual hingga aktivitas dalam perekonomian, itu semuanya didasari oleh keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun demikian, karena keputusan keputusan tersebut telah rutin diambil membuat individu untuk tidak lagi berfikir lama dalam menetapkan keputusan tersebut. Setiap tindakan seolah-olah dilakukan begitu saja tanpa adanya pertimbangan. Di luar tindakan rutin tersebut, permasalahan yang perlu dipertimbangkan matang- matang selama mengambil keputusan. Hal ini dikarenakan keputusan yang dibuat harus didasari pada berbagai pertimbangan yang matang dari berbagai kemungkinan yang ada.

Keputusan untuk memilih ini tidak selalu mudah, terutama karena kita memiliki keterbatasan. Apabila dengan keterbatasan tersebut dipaksa untuk mendapatkan sesuatu yang sangat ideal, maka tidak jarang keputusan tersebut menjadi salah. Akibatnya harus menanggung risiko dalam memilih pilihan yang kurang tepat sehingga dapat merugikan.

Dalam pengambilan keputusan ini juga diperlukan ketelitian, termasuk dalam memilih instrumen investasi yang akan diambil oleh seseorang, karena pada hakikatnya investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Kegiatan penanaman modal untuk memperoleh sebuah keuntungan disebut sebagai investasi. Investasi selain untuk memperoleh keuntungan juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Dalam Islam, tujuan investasi tidak hanya sebatas memperoleh keuntungan, akan tetapi memiliki tujuan syariat yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Salah satu bentuk investasi yang diperbolehkan adalah investasi tabung emas syariah.

PT Pegadaian merupakan salah satu perusahaan milik negara yang memiliki produk tabungan emas syariah. Aplikasinya yang bernama Pegadaian Digital Syariah diharapkan mampu mempermudah masyarakat untuk memanfaatkan layanan tersebut. Investasi tabungan emas dinilai memiliki risiko yang rendah dan cenderung memiliki nilai yang stabil karena tidak dipengaruhi tingkat inflasi.

Kehadiran teknologi baru harus memiliki sifat penuh kebermanfaatan dan mudah untuk digunakan. Salah satu generasi pembelajar, cepat beradaptasi, dan berani mengambil risiko adalah Generasi Z. Generasi Z akrab dengan teknologi lebih menjadi inisator serta berfokus pada kebutuhan hari ini dan beranggapan bahwa kebutuhan mendatang dapat dipikirkan kemudian. Tabung emas syariah pada pegadaian digital syariah menawarkan kemudahan dalam proses tabung emas, dengan skema menyicil, membeli sesuai dengan kemampuan saat ini. Hal tersebut sesuai dengan pemenuhan kebutuhan generasi Z agar tetap dapat berinvestasi tanpa merasa mengganggu masa sekarang.

Minat menabung emas pada pegadaian syariah sangat dipengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap tabungan emas syariah pada pegadaian digital syariah semakin tinggi minat untuk menabung emas. Pengetahuan merupakan informasi yang termemori pada otak setiap manusia (Baihaqi, 2016). Pengetahuan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam merespon suatu hal, dengan adanya tingkat pengetahuan yang baik, maka akan membantu seseorang untuk meminimalisir risiko. Dikarenakan orang tersebut sudah memiliki informasi terkait investasi tabung emas pada pegadaian digital syariah sehingga mampu memilih keputusan yang tepat.

Faktor lainnya yaitu persepsi terhadap risiko, ketidakpastian harga emas menjadi faktor penghambat seseorang dalam berinvestasi. Meskipun investor sudah memahami bahwa risiko berbanding lurus dengan keuntungan, Risiko tinggi Keuntungan tinggi, Risiko Rendah, Keuntungan Rendah. Tandio & Widanaputra (2016) mengatakan bahwa, setiap orang takut akan risiko, salah satu hal yang harus dilakukan adalah memiliki kemampuan untuk menerima risiko tersebut. Dalam berinvestasi selain keuntungan, seorang investor juga harus mampu mengelola risiko dengan baik. Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi. Persepsi kemudahan terhadap penggunaan pegadaian digital syariah untuk investasi tabung emas sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat gen Z untuk berinvestasi. Persepsi kemudahan merupakan anggapan bahwa teknologi baru tersebut dapat membebaskan seseorang dari usaha yang berlebih. Teknologi dapat diakses tanpa batasan waktu dan lokasi.

Apabila terdapat kendala dapat diselesaikan saat itu juga hanya dengan membuka setiap tools yang ditawarkan pada teknologi tersebut. Berdasar uraian diatas maka akan disusun penelitian dengan judul Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Tabung Emas Pada Pegadaian Digital Syariah.

LANDASAN TEORI

Generasi Z

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) generasi didefinisikan sebagai orang-orang yang hidup dalam waktu yang sama. Dalam teori generasi (Generation Theory) dari awal keberadaanya dikenal oleh masyarakat hingga saat ini ada sebanyak lima generasi, yaitu: (1) Generasi Baby Boomer, lahir tahun 1946-1964. (2) Generasi X, lahir pada tahun 1965-1980. (3) Generasi Y, lahir pada tahun 1981-1994. (4) Generasi Z, lahir pada tahun 1995-2010. (5) Generasi Alpha, lahir pada tahun 2011-2025 (Sudrajat.2018).

Generasi Z disebut juga dengan iGeneration atau Generasi Net. Generasi Net adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995, atau lebih tepatnya pada tahun 2000. Generasi ini lahir pada saat internet mulai masuk dan berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Generasi ini tidak mengenal masa saat telepon genggam belum diproduksi, saat mayoritas mainan sehari-hari masih tradisional (Santosa, 2015).

Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum dilakukan.

Investasi syariah merupakan kegiatan yang bersifat produktif dan mengandung risiko (ketidakpastian) sehingga dalam pelaksanaannya dibutuhkan kaidah syariah. Investasi tabung emas merupakan layanan titipan saldo yang dikonversi pada satuan emas, dan dapat dicetak dalam bentuk emas, sehingga bersifat memudahkan, murah, aman dan terpercaya

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian primer. Data diperoleh menggunakan kuesioner (skala likert 1 – 5) dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Generasi Z (dengan kategori rentang usia 17-25 tahun). Pemilihan rentang usia tersebut berdasar pada asumsi responden dapat dengan sadar dan paham menjawab pernyataan yang diajukan. Adapun sampel penelitian sebanyak 85 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Investasi emas termasuk investasi yang paling aman dan paling menguntungkan diantara semua investasi. Masalahnya, emas merupakan objek investasi yang nilainya cenderung naik, sehingga investasi dalam bentuk emas dapat dikatakan hampir selalu menguntungkan dengan risiko yang relative kecil. Namun dalam berinvestasi emas tentunya profit yang dapat diambil bersifat jangka panjang.

Menjalankan strategi peningkatan jumlah nasabah tabungan emas itu harus dilakukan dengan cara sesuai dengan syariah atau Islam. Dalam meningkatkan jumlah nasabah tabungan emas, banyak strategi yang digunakan oleh Pegadaian Syariah Babakan salah satunya dengan perluasan saluran distribusi. Oleh karena itu, di dalam menyusun rencana peningkatan nasabah, pegadaian syariah ini melakukan pengenalan produk terhadap calon nasabah. Hal ini berguna untuk menentukan terlebih dahulu target atau segmen pasar yang akan dituju untuk dapat dipasarkan produk tabungan emas. Setelah penentuan target tersebut dilakukan maka langkah selanjutnya yang diambil yakni pemilihan pasar sasaran produk kepada calon nasabah potensial diantaranya yakni kepada kaum generasi Z untuk membuka rekening tabungan emas.

Penelitian dilakukan pada 85 responden dengan hasil sebagaimana berikut:

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	29	35%
Perempuan	56	65%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah perempuan sebanyak 56 responden atau 65%. Sedangkan responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang dengan persentase 35%.

Usia

Usia	Jumlah	Persentase
16-20	57	67%
21-26	28	33%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini memiliki usia 16-20 tahun yaitu sebanyak 57 responden atau 67%. Sedangkan responden usia 21-26 sebanyak 28 orang dengan persentase 33%.

Status Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	2	3%
Polisi	6	7%
Wiraswasta	8	10%
Mahasiswa	68	80%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki status atau pekerjaannya sebagai mahasiswa yaitu sebanyak 68 responden atau 80%. Pekerjaan sebagai PNS sebanyak 2 orang atau 3%, Polisi 6 responden atau 7%, dan pekerjaan wiraswasta sebanyak 8 responden atau 10%.

Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Persentase
>5 Juta	2	3%
3-5 Juta	7	9%

1-3 Juta	11	14%
<1 Juta	65	74%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebageian besar responden penelitian memiliki jumlah pendapatan < 1 juta yaitu sebanyak 65 responden atau 74%.

Pendapatan 1-3 Juta sebanyak 11 orang atau 14%, 3-5 Juta sebanyak 7 responden atau 9%, dan pendapatan >5 Juta sebanyak 2 responden atau 3%.

Hasil Analisis Data

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian dipakai untuk mengetahui bagaimana pengaruh Persepsi Risiko (X1), Pengetahuan (X2) dan Persepsi Kemudahan (3) terhadap Minat Investasi (Y). Dalam penelitian ini menggunakan dua uji analisis data yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis, yang tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji asumsi klasik ini terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk melihat apakah dalam model penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat dideteksi melalui analisis statistik (uji one sample kolmogrov test). Hasil uji normalitas pada data yang diperoleh bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	,0000000 2,08368188
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	,059 ,059 -,047
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogrov test* menunjukkan bahwa data distribusi tersebut normal. Hal ini bisa dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,2 > $\alpha=0,05$. Oleh karena itu hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel X1,X2, dan X3 mempunyai hubungan terhadap minat investasi generasi Z.

Uji Multikolienaritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan ada tidaknya korelasi antara variabel independen dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

Tabel 2
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Persepsi Risiko	,445	2,247
Pengetahuan	,439	2,277
Persepsi Kemudahan	,981	1,020

a. Dependent Variable: Minat Investasi
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Dari tabel 2 nilai VIF persepsi resiko (X1) sebesar 2,247, pengetahuan (X2) sebesar 2,277 dan persepsi kemudahan (X3) sebesar 1,020. Ketiga variabel tersebut semuanya memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian Ho diterima dan H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Heterkedastisitas

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,519	,072		1,698	,093
Resepsi Risiko	,377	,096	,370	,915	,000
Pengetahuan	,458	,088	,494	,191	,000
Persepsi Kemudahan	-,089	,062	-,091	1,432	,156

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat pada kolom nilai signya sebesar 0,156 dan nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Autokolerasi

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estim	Durbin-Watson
1	,823 ^a	,678	,666	2,122	2,044

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Resepsi Risiko, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji durbin- Watson yang menunjukkan nilai 823 sedang dalam tabel DW untuk K = 4 dan N = 85, besarnya DW- tabel yaitu dl (batas luar 0 = 0.9820 nilai 4-dl = 3.336. maka dapat disimpulkan du 0.9820 < DW = 2,044 < 4-du = 3.336 yang berarti tidak adanya autokorelasi dalam model persamaan regresi ini.

Uji Hipotesis

Pengaruh pengaruh Persepsi Risiko (X1), Pengetahuan (X2) dan Persepsi Kemudahan (3) terhadap Minat Investasi (Y). dapat dilihat dari analisis regresi berganda. Di dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji simultan dan uji parsial.

Pengujian secara simultan (uji F)

Tabel 5
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76	2	5	
		6,542	3	55,6,74	,000 ^b
	Residual	36	8	4	
		4,705	1	,503	
	Total	11	8		
		31,247	4		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai F signifikan sebesar 0.000 dan F hitung sebesar 56,749. nilai F tabel berdasarkan tabel statistik sebesar 2.89. dengan demikian dapat disimpulkan F signifikan 0.000 < α = 0.05 dan F hitung : 56,749 > f_{tabel} : 2.89 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Persepsi Risiko (X1), Pengetahuan (X2) dan Persepsi Kemudahan (X3) terhadap minat investasi (Y) memiliki pengaruh.

Pengujian secara Parsial (uji t)

Tabel 6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,519	2,072		1,698	,093		
	Resepsi Risiko	,377	,096	,370	3,915	,000	,445	2,247
	Pengetahuan	,458	,088	,494	5,191	,000	,439	2,277
	Persepsi Kemudahan	-,089	,062	-,091	-1,432	,156	,981	1,020

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel sebagai berikut:

a. Pengaruh persepsi risiko (X1) terhadap minat investasi generasi Z (Y) Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,915 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari maka t tabel sebesar 1,98580 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Ho1 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel persepsi resiko (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi (Y) di pegadaian digital syariah.

b. Pengaruh pengetahuan (X2) terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi emas di pegadaian digital syariah. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 5,191 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,98580 dan nilai sig $0,05(0,000 < 0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho2 ditolak dan H2 diterima, artinya variabel pengetahuan (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi (Y) di pegadaian digital syariah.

c. Pengaruh persepsi kemudahan (X3) terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi emas di pegadaian digital syariah. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar -1,432 dengan nilai sig 0,156. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 1,98580 dan nilai sig $0,05(0,156 < 0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho2 diterima dan H2 ditolak, artinya variabel persepsi kemudahan (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi (Y) di pegadaian digital syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Persepsi resiko terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi emas di pegadaian digital syariah

Hasil penelitian ini diperoleh variabel persepsi resiko mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi emas di pegadaian digital syariah. Pernyataan Ho ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai diperoleh nilai t hitung sebesar 3,915 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari maka t tabel sebesar 1,98580 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Ho1 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel persepsi resiko (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi (Y) di pegadaian

digital syariah.

b. Pengaruh pengetahuan terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi emas di pegadaian digital syariah

Hasil penelitian ini diperoleh variabel pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi emas di pegadaian digital syariah. Pernyataan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai diperoleh nilai t hitung sebesar 5,191 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,98580 dan nilai sig 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variabel pengetahuan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi (Y) di pegadaian digital syariah.

c. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi emas di pegadaian digital syariah

Hasil penelitian ini diperoleh variabel persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi emas di pegadaian digital syariah. Pernyataan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai diperoleh nilai t hitung sebesar -1,432 dengan nilai sig 0,156. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 1,98580 dan nilai sig 0,05 ($0,156 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya variabel persepsi kemudahan (X_3) tidak memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi (Y) di pegadaian digital syariah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan Bahwa responden didominasi dengan jenis kelamin perempuan sebesar 65,9%, dengan usia terbanyak antara 16 – 20 tahun sebesar 67,1 % dengan pekerjaan masih berstatus sebagai mahasiswa sebesar 80% dan dengan pendapatan < 1 juta sebanyak 74%.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai diperoleh nilai t hitung sebesar 3,915 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari maka t tabel sebesar 1,98580 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel persepsi resiko (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi (Y) di pegadaian digital syariah.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai diperoleh nilai t hitung sebesar 5,191 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,98580 dan nilai sig 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variabel pengetahuan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi (Y) di pegadaian digital syariah.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai diperoleh nilai t hitung sebesar -1,432 dengan nilai sig 0,156. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 1,98580 dan nilai sig 0,05 ($0,156 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya variabel persepsi kemudahan (X_3) tidak memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi (Y) di pegadaian digital syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, B., & saebani, B. A. (2014). Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [2] Alagoz, S. M., & Hekimoglu, H. (2012). A Study on Tam: Analysis of Customer Attitudes in Online Food Ordering System. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1138–1143. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.195>
- [3] Anshori, A. G. (2018). Hukum perjanjian Islam di Indonesia: Konsep, Regulasi, dan Implementasi. Yogyakarta: UGM PRESS.
- [4] Asep Z,A., Elsa S,N,A. 2018. Teknologi Blockchain Cryptocurrency Di Era Revolusi Digital. *Universitas Pendidikan Ganesha*. 17(1): 73-175.
- [5] Asriwahyudi I,G,A,P. (2017). Pengaruh Ukuran Dan Umur Pada Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 21(2), 1461-1469.
- [6] Baihaqi, M. (2016). Pengaruh Kepercayaan Konsumen Dan Citra Perusahaan Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(2), 94– 100.
- [7] Bezhovski, Z. (2016). The Future of the Mobile Payment as Electronic Payment System. *European Journal of Business and Management*, 8(8), 127–132.
- [8] Husaeni, R. (2017). Konstruksi Daya Saing Kartu E-Toll Bank Mandiri dari Perspektif Pelanggan dengan Implementasi Model Technology Acceptance Model (TAM) di Kalangan Sseluruh Civitas Akademika Perbanas Institute. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 01–10.
- [9] Mas'ad, A. M., Rozali, M. E. A., Ismail, W. A. F. W., & Johari, F. (2018). Gold Investment Practices in Malaysia: A Shariah Review. *Journal of Fatwa Management and Research*, 13(1), 215–231.
- [10] Prayoga I,B,B. 2018. Teknologi Blockchain Cryptocurrency Di Era Revolusi Digital. *Universitas Pendidikan Ganesha*. 29(9): 173-177.
- [11] Pudjiraharjo, M., & Muhith, N. F. (2019). Fikih Muamalah Ekonomi Syariah. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- [12] Puspa, L. (2017). *Income Pentagon: Rahasia Merancang Hidup Mapan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [13] Putra, D., Ningsih, G. R., & Amelia, F. (2021). Analisis Minat Masyarakat Menabung Emas Pada Unit Pegadaian Syariah Selayo Solok. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 41–48
- [14] Rinwantin, R., & Pujiastuti, Y. (2020). Determinan Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi Syariah. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 2(2), 121–128. <https://doi.org/10.35829/econbank.v2i2.97>
- [15] Sugeng, A. (2012). Analisis Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Operasional Produk Investasi Emas Pada Perbankan Syariah X. *La_Riba*, 6(2), 161–177.
- [16] Sugono, D., & et al. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.